

“POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga) mengingatkan kita kepada program pembangunan masa lalu yang tertata dan dilaksanakan dengan cermat dan terinci secara baik. Posdaya ini membangkitkan kembali model pemberdayaan masyarakat dengan berbagai kelengkapan atau penyempurnaan baik dalam kombinasi maupun koordinasinya,” kata Budi Sanyoto, Lurah Loh Manis, Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, beberapa waktu lalu.

Lebih lanjut ia membeberkan, jika pada waktu lalu ada Posyandu (Pos Pemberdayaan Terpadu), kegiatan pertemuan di RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga), dan sekarang dikomplitkan dalam Posdaya. Menurutnya, melalui Posdaya semua kegiatan terangkum menjadi satu. Jadi, dia menyebutkan, semua kepentingan ini bisa terangkum dalam satu lembaga yang nantinya bisa membidangi beberapa bidang pemberdayaan masyarakat.

“Dengan adanya Posdaya ini diharapkan peran masyarakat itu muncul. Kalau dulu hanya partisipasi saja, tetapi dengan adanya Posdaya peran masyarakat dikedepankan,” ujar Budi demikian akrab disapa.

Bapak 2 putra (putra pertama tengah menyusun skripsi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan anak kedua kelas dua Sekolah Menengah Atas) ini mengaku merasa senang dengan adanya peran mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya dari Unsoed Purwokerto. Peran mahasiswa KKN Tematik Posdaya mampu memadukan ilmu pengetahuan yang dipelajari di kampusnya dengan kenyataan kegiatan masyarakat di lapangan.

Ini menilai kegiatan ini sangat sinkron dengan misi perguruan tinggi, utamanya melalui kegiatan lembaga pengabdian masyarakat (LPM) dengan ide-ide segar mahasiswa selaku calon-calon pemimpin masa depan. Melalui kegiatan seperti inilah mahasiswa belajar secara dekat dengan masyarakat yang kelak akan dipimpinya. “Paling tidak mahasiswa mendapat gambaran bagaimana membangun bersama masyarakat,” ujarnya.

Yang menarik dalam Posdaya, ia menyebutkan, mulai bayi, balita, remaja, orangtua hingga lansia terlibat dalam kegiatan ini. Barangkali inilah istimewa dari program Posdaya. Tentu dengan adanya Posdaya di wilayah Loh Manis akan semakin mendorong para kader TP PKK serta unsur lainnya, termasuk Karang Taruna akan semakin bersemangat melaksanakan kegiatan pemberdayaannya.

Lurah Loh Manis ini juga menyatakan, dalam pola kemitraan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini pihaknya juga mendapat dukungan

Posdaya Loh Manis Hasil Partisipasi Masyarakat

Posdaya sebagai lembaga forum silaturahmi kegiatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat memiliki peran strategis dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat di perkotaan maupun pedesaan. Meskipun Posdaya masih kedengaran baru, tetapi sejatinya sudah tumbuh di masyarakat sejak lama. Posdaya merupakan warisan budaya pembangunan masa lalu yang bermanfaat, bersifat lentur dan demokratis, serta sarat dengan sikap gotong royong.



berbagai pihak, termasuk PT Holcim yang mengembangkan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan menggandeng LPM Unsoed sebagai mitra. Peran serta pihak lain dalam mendukung pembangunan dapat mendorong pihaknya lebih mendaratkan program sesuai sasaran.

Ini pun sangat berharap dengan adanya Posdaya akan semakin menggiatkan kegiatan pemberdayaan di 6 RW yang ada di wilayahnya. Untuk itu sebagai Lurah sangat terpacu dengan partisipasi dan peran serta seluruh warganya tanpa terkecuali baik yang miskin maupun yang lebih sejahtera untuk bersinergi mengentaskan seluruh warganya. “Tekad kami sudah bulat, Posdaya sebagai lembaga masyarakat untuk bersama mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat,” kata Budi Sanyoto bertekad.

Selaku Lurah ia pun berterima kasih atas berkenannya mantan Menteri Koperasi dan PPN yang juga Sekretaris Yayasan Damandiri Dr Subiaktio Tjakrawerdaja berkunjung ke daerahnya, meskipun Cilacap merupakan rumah asal bagi tokoh bangsa di bidang ekonomi kerakyatan satu ini. ■ HAR

Posdaya Loh Manis Lurah Loh Manis Budi Sanyoto bersama warganya.

[FOTO: HARI]